

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Peserta didik dipandang sebagai salah satu sumber untuk menentukan apa yang akan dijadikan bahan pelajaran agar kemampuan dasarnya dapat dikembangkan seoptimal mungkin.

Piaget:1950 (dalam Majid, 2014, hlm. 9) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

“Setiap anak memiliki struktur kognitif yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (dengan menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Jika dilakukan secara terus-menerus, kedua proses tersebut akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Bloom (dalam Susanto, 2013, hlm.7) pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom tersebut adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dan menurut Yulianti (2016, hlm. 3) bahwa pemahaman adalah proses mengetahui atau menangkap arti dari sebuah kejadian, masalah, kasus atau sesuatu yang dipelajari.

Pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Dahar (1998) yang dalam bukunya menyatakan bahwa belajar konsep merupakan hasil

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

utama pendidikan, karena konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun suatu pemikiran. Konsep-konsep ini dapat diperoleh melalui pengalaman yang dilalui oleh siswa dalam proses belajar, hal ini sejalan dengan Usman Samatowa (dalam Yulianti, N, 2016, hlm.3) bahwa konsep merupakan abstraksi yang didasarkan pada pengalaman. Jadi, untuk memperoleh pemahaman konsep, siswa memerlukan pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran yang berlaku saat ini ialah pembelajaran tematik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Depdiknas (dalam Trianto, 2015, hlm. 147) bahwa istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik ini sangat berguna dalam proses pembelajaran anak dalam memahami sebuah konsep karena pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan antara unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang studi yang relevan akan membentuk skema. Sehingga anak akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh William (dalam saeffudin,U,dkk.,2006, hlm.5) bahwa perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Selain itu, pembelajaran terpadu juga sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan dasar anak. Hal ini selaras dengan proses belajar menurut Bell,1993:24 (dalam Majid, 2014. hlm.83) bahwa pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai keadaan ideal yang telah dipaparkan, hal tersebut tidak sejalan dengan kenyataannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan siswa dan guru di kelas III B, dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Peneliti menemukan masalah di kelas bahwa hasil belajar siswa yang menunjukkan sebagian siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas sebanyak 5, 86 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 43%. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran hanya pada menghafal. Siswa terpaku pada buku tematik yang memang hanya menjadi satu-satunya sumber belajar baginya. Kegiatan tersebut kurang bermakna karena siswa hanya mempelajari apa yang ada pada buku tanpa diberi kesempatan untuk mencoba menemukan hal-hal konkret dalam menemukan sebuah konsep, sehingga mereka tidak menyadari darimana konsep itu bermula. Guru mengatakan bahwa dalam pembelajarannya siswa terkadang sulit untuk

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengemukakan pendapatnya sendiri sehingga guru selalu membantu siswa yang menyebabkan siswa menjadi tidak mandiri. Beberapa siswa kesulitan memberikan contoh yang tidak terdapat dalam buku, karena memang selama mereka belajar dari buku, bahasa yang ada pada buku tersebut terlalu tinggi sehingga mereka kesulitan untuk memahaminya. Guru pun mempunyai beberapa masalah yang tidak memungkinkannya menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai. Sehingga anak kurang terfasilitasi dalam kegiatan menemukan tersebut. Beberapa siswa kurang mampu menjelaskan kembali sebuah konsep dalam bahasanya sendiri. Siswa hanya memindahkan kata-kata yang tertulis dalam buku dan bahkan ada yang sama sekali tidak dapat mengerjakan suatu soal yang jelas-jelas jawabannya ada dalam buku tersebut.

Berdasarkan Taksonomi Bloom Terevisi (TBT) yang diungkapkan oleh Anderson dkk. (dalam Kesuma, 2011, hlm. 22) indikator dari pemahaman konsep yaitu menginterpretasikan, menyontohkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Dimana siswa dapat dikatakan memahami sebuah konsep harus mencakup ke tujuh konsep tersebut.

Dari permasalahan diatas, agar siswa dapat memahami konsep dengan baik siswa memerlukan kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasinya menemukan suatu konsep melalui pengalaman yang ia temukan sendiri dalam lingkungan nyata disekitarnya. Pembelajaran perlu dikaitkan dengan konsep yang telah dipelajari siswa sebelumnya sehingga siswa dapat menerima konsep-konsep yang abstrak melalui benda-benda yang konkret. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Menurut Kokom Komalasari (2014, hlm.7) pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah proses belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep tematik siswa.

Berdasarkan masalah diatas peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan kontesktual karena pendekatan ini akan memicu pada peningkatan dan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tematik pada tema 7 Mengenal Energi dan Perubahannya dan subtema 3 Mengenal Macam-macam Energi Alternatif. Untuk itu peneliti mengambil judul "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan umum masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui, "Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III sekolah dasar?".

Kemudian untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep dengan penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas III sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep energi alternatif pada siswa sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran:

- 1.3.1 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar.
- 1.3.2 Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar.
- 1.3.3 Peningkatan pemahaman konsep dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Mayang Puspita Harum, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait, terutama pihak guru dan siswa. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun pihak lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar menggunakan pendekatan kontekstual yang bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa, dimana pemahaman konsep ialah pemahaman dan penguasaan suatu materi atau konsep yang merupakan prasyarat untuk menguasai materi atau konsep berikutnya.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah apabila menemukan salah satu atau sebagian siswa di kelasnya mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Juga agar guru memiliki pengalaman mengajar dengan model pembelajaran yang berbeda-beda dan juga meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai upaya untuk menambah informasi yang bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah sebagai salah satu referensi apabila tertarik untuk mengambil penelitian atau menemukan masalah di kelas dengan kasus yang sama.